

PERKEMBANGAN INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2021



<https://www.bps.go.id>



PERKEMBANGAN INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2021



PERKEMBANGAN INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2021

ISBN :
No. Publikasi : 53000.2271
Katalog : 6103028.53
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 34 hal

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Diterbitkan oleh: © Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur
Dicetak oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

PERKEMBANGAN INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR 2021

Tim Penyusun

Pengarah : Matamira B. Kale, S.Si, M.Si

Penyunting : Sofan, S.Si, M.Si

Penulis : Nieken de Misga, SST

Gambat Kulit : Nieken de Misga, SST

<https://ntt.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur secara periodik menyelenggarakan Survei Industri Besar dan Sedang (SIBS) Bulanan dan Survei Industri Mikro dan Kecil (SIMK) Triwulanan. Kedua survei ini dilaksanakan untuk memotret kinerja sektor industri manufaktur secara bulanan dan triwulanan. Sebagai outputnya, hasil dari kedua survei ini disajikan dalam bentuk pertumbuhan indeks produksi Industri Manufaktur triwulanan yang digunakan untuk penghitungan laju pertumbuhan industri manufaktur mulai dari skala mikro hingga skala besar. Angka tersebut juga digunakan sebagai dasar penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya sektor industri manufaktur.

Hasil SIBS Bulanan dan SIMK Triwulanan sebelumnya dirilis setiap triwulan dalam Berita Resmi Statistik, namun pada tahun 2020 rilis tersebut ditunda hingga waktu yang belum ditentukan akibat pandemi Covid-19. Publikasi ini disusun sebagai Laporan Kegiatan SIBS Bulanan dan SIMK Triwulanan Tahun 2021 yang menyajikan kinerja industri manufaktur menurut dua digit Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 berdasarkan "*International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*" Revisi 4 Tahun 2015.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pengguna data sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi sejenis pada masa mendatang.

Kupang, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Matamira Banggu Kale

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Bab I Gambaran Umum Kinerja Industri Manufaktur	1
1.1 Kontribusi Industri Manufaktur	2
1.2 Pertumbuhan Industri Manufaktur	4
Bab II Kinerja Triwulan Industri Manufaktur Berskala Besar dan Sedang ...	7
2.1 Kinerja <i>Q to Q</i> Industri Besar dan Sedang (IBS)	9
2.2 Kinerja <i>Y on Y</i> Industri Besar dan Sedang (IBS)	12
Bab III Kinerja Triwulan Industri Manufaktur Berskala Mikro dan Kecil 17	
3.1 Kinerja <i>Q to Q</i> Industri Mikro dan Kecil (IMK)	18
3.2 Kinerja <i>Y on Y</i> Industri Mikro dan Kecil (IMK)	21
Lampiran 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur 2021	27
Lampiran 2 Metodologi	29
Lampiran 3 Kuesioner	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Nusa Tenggara Timur, 2021.....	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Industri Manufaktur menurut Sub Kategori di Nusa Tenggara Timur (persen), 2017-2021	5
Tabel 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Menengah Besar menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021	27
Tabel 2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Distribusi PDRBNusa Tenggara Timur menurut Lapangan Usaha, 2021 (persen)	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Nusa Tenggara Timur (persen), 2016-2021	4
Gambar 2.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang <i>Q to Q</i> dan <i>Y on Y</i> , 2018-2021 (persen)	8
Gambar 2.2 Pertumbuhan Produksi (<i>q to q</i>) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan I-2021 (persen)	9
Gambar 2.3 Pertumbuhan Produksi (<i>q to q</i>) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II-2021 (persen)	10
Gambar 2.4 Pertumbuhan Produksi (<i>q to q</i>) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III-2021 (persen)	11
Gambar 2.5 Pertumbuhan Produksi (<i>q to q</i>) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV-2021 (persen)	12
Gambar 2.6 Pertumbuhan Produksi (<i>y on y</i>) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan I-2021 (persen)	13
Gambar 2.7 Pertumbuhan Produksi (<i>y on y</i>) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II-2021 (persen)	14
Gambar 2.8 Pertumbuhan Produksi (<i>y on y</i>) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III-2021 (persen)	14
Gambar 2.9 Pertumbuhan Produksi (<i>y on y</i>) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV-2021 (persen)	15
Gambar 3.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) <i>Q to Q</i> dan <i>Y on Y</i> , 2018-2021 (persen)	17
Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi (<i>q to q</i>) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I-2021 (persen)	18

Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi (<i>q to q</i>) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II-2021 (persen)	19
Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi (<i>q to q</i>) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III-2021 (persen)	20
Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi (<i>q to q</i>) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV-2021 (persen)	21
Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi (<i>y on y</i>) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I-2021 (persen)	22
Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi (<i>y on y</i>) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II-2021 (persen)	22
Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi (<i>y on y</i>) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III-2021 (persen)	23
Gambar 3.9 Pertumbuhan Produksi (<i>y on y</i>) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV-2021 (persen)	24

BAB I

GAMBARAN UMUM KINERJA INDUSTRI MANUFAKTUR

Tahun 2021 menjadi tahun yang berat. Kondisi ini disebabkan oleh pandemi *Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)* yang dimulai dari Kota Wuhan, sebuah kota di Provinsi Hubei, Tiongkok. Pandemi ini secara cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia, dan untuk mengendalikan penyebarannya hampir semua negara terpaksa memberlakukan pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi secara masif. Termasuk Indonesia, dan Nusa Tenggara Timur tentunya.

Pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi ini kemudian memaksa semua orang untuk tetap tinggal di rumah. Semua kegiatan perkumpulan dibatasi, demikian juga dengan kegiatan ekonomi, seperti tempat hiburan, restoran, kafe, perkantoran, dan tentunya juga kegiatan industri manufaktur. Dampak dari Covid-19

Sektor industri manufaktur bukan merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB Nusa Tenggara Timur. Tiga sektor terbesar penyumbang pada PDRB Nusa Tenggara Timur adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Total distribusi persentasi dari tiga sektor tersebut sebesar 54,06 persen. Sedangkan rata-rata kontribusi yang diberikan oleh sektor industri manufaktur sebesar 1,26 persen per tahun dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Sedangkan pada tahun 2021, kontribusi yang diberikan oleh sektor industri manufaktur sebesar 1,18 persen.

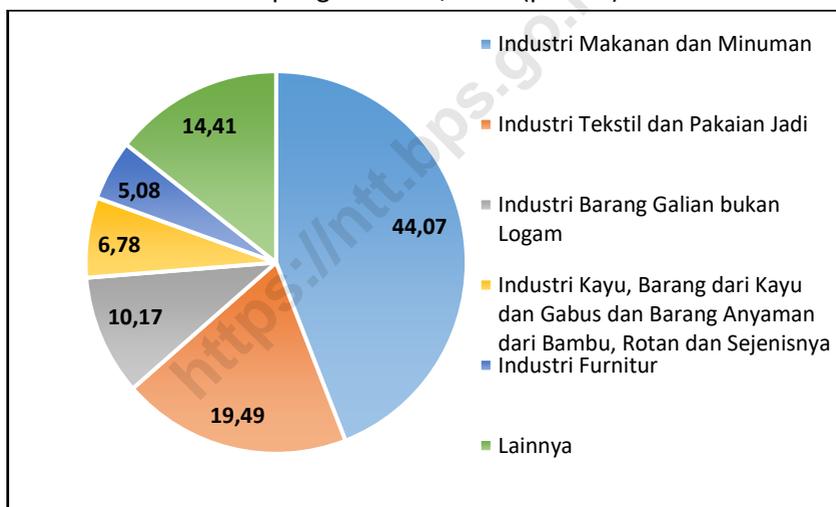
Secara lengkap, gambaran umum mengenai kinerja sektor industri manufaktur selama tahun 2020 akan disampaikan pada bab ini. Kinerja industri manufaktur yang akan disampaikan pada bab ini merupakan kinerja industri manufaktur secara agregat, mencakup mulai dari industri mikro hingga industri besar. Sementara kinerja untuk industri besar dan

sedang (IBS) akan disampaikan di Bab II dan untuk industri mikro dan kecil (IMK) akan disampaikan di Bab III.

1.1 Kondisi Industri Manufaktur

Sebagaimana disampaikan, sektor industri manufaktur dalam PDRB Nusa Tenggara Timur bukan merupakan lima sektor penyumbang terbesar. Pada tahun 2021, kontribusi kategori industri manufaktur adalah 1,28 persen.

Gambar 1.1 Distribusi PDRB Nusa Tenggara Timur menurut Lapangan Usaha, 2021 (persen)



Jika dilihat perkembangan kontribusi sektor industri manufaktur selama kurun waktu 2017-2021, nilainya menunjukkan trend penurunan. Pada tahun 2017, sektor industri manufaktur mempunyai kontribusi 1,26 persen dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 1,32 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 1,28 persen, dan tahun 2022 mengalami penurunan 1,18 persen. Penurunan tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan permintaan karena pandemi.

Menurut sub kategori, pada tahun 2021 industri makanan dan minuman menjadi sub kategori dengan kontribusi terbesar. Nilai tambah bruto (NTB) yang diberikan oleh sub kategori ini adalah Rp 579,0 miliar rupiah (44,10 persen). Kemudian diikuti oleh industri tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp 255,0 miliar rupiah (19,42 persen), dan industri barang galian bukan logam sebesar Rp 136,0 miliar rupiah (10,36 persen).

Tabel 1.1 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di Nusa Tenggara Timur, 2021**

Kategori	PDRB (Miliar Rp)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0
2. Industri Makanan dan Minuman	579,0	44,10
3. Industri Pengolahan Tembakau	0,3	0,0
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	255,0	19,42
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,0	0,0
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	90,8	6,92
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	45,1	3,44
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	38,2	2,91
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,0	0,0
10. Industri Barang Galian bukan Logam	136,0	10,36
11. Industri Logam Dasar	0,0	0,0
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	52,5	4,00
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	0,0	0,0
14. Industri Alat Angkutan	0,0	0,0
15. Industri Furnitur	70,1	5,34

16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	45,8	3,49
Total	1 312,8	100

1.2 Pertumbuhan Industri Manufaktur

Selama periode tahun 2015-2021, pertumbuhan paling tinggi yang dicapai oleh sektor industri manufaktur adalah pada tahun 2019, yaitu sebesar 9,14 persen. Setelah itu, pertumbuhannya menurun pada tahun 2020 menjadi minus 5,42 persen. Terjadi peningkatan dari tahun 2020 sehingga pada tahun 2021 menjadi minus 5,1.

Gambar 1.2 Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Manufaktur di Nusa Tenggara Timur, 2015-2021 (persen)



Kontraksi ini utamanya disebabkan oleh penurunan produksi yang dialami oleh industri makanan, industri minuman sebagai kategori dengan kontribusi terbesar. Sub kategori yang mengalami penurunan produksi cukup dalam adalah industri pengolahan tembakau sebesar 26,28 persen, diikuti sub kategori industri barang galian bukan logam juga mengalami pertumbuhan sebesar minus 17,07 persen, dan industri makanan dan minuman yang mengalami penurunan sebesar 9,16 persen.

Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sektor Industri Manufaktur menurut Kategori di NTT, 2017-2021 (persen)

Kategori	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2. Industri Makanan dan Minuman	8,20	6,02	7,15	(2,69)	(9,16)
3. Industri Pengolahan Tembakau	6,97	3,78	1,15	(18,30)	(26,28)
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	6,11	(0,26)	14,52	(4,82)	(1,88)
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	7,13	2,41	13,99	(11,49)	15,71
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6,77	5,41	11,13	(16,63)	7,70
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	6,19	5,45	(2,76)	18,20	2,43
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	7,43	4,84	4,03	8,16	(0,16)
10. Industri Barang Galian bukan Logam	5,63	10,91	15,74	(11,37)	(17,07)
11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	6,72	5,04	(2,61)	(6,23)	10,19
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14. Industri Alat Angkutan	-	-	-	-	-
15. Industri Furnitur	8,66	2,60	9,50	(9,99)	2,24
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	8,24	8,39	1,98	(5,24)	(5,01)
Industri Manufaktur	7,34	5,16	9,14	(5,42)	(5,10)

Namun demikian, di tengah pandemi yang terjadi, masih ada sub kategori yang mampu menunjukkan pertumbuhan positif. Industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, mampu tumbuh sebesar 15,21 persen dan industri barang logam; komputer, optik, dan peralatan listrik sebesar 10,19 persen.

<https://ntt.bps.go.id>

BAB II

KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MANUFAKTUR BERSKALA BESAR DAN SEDANG

Sebagaimana disampaikan di awal, pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan berat kepada perekonomian Indonesia pada tahun 2021. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di wilayah Jawa dan Bali berdampak pada melemahnya kinerja ekonomi khususnya industri besar dan sedang di wilayah Nusa Tenggara Timur.

Pada triwulan I-2021, pertumbuhan produksi IBS mengalami kontraksi. Bila diperhatikan pada Gambar 2.1, triwulan I cenderung selalu mengalami penurunan secara *q to q* kecuali tahun 2018. Terjadi penurunan sebesar 23,57 persen dibandingkan triwulan IV 2020. Kontraksi terjadi dikarenakan meningkatnya produksi berbagai kategori industri pada triwulan IV karena pada triwulan tersebut mayoritas penduduk Nusa Tenggara Timur merayakan hari raya keagamaan, Hari Raya Natal. Dapat dilihat pada Gambar 2.1, peningkatan secara *q to q* dan *y on y* sangat tinggi pada triwulan IV-2020. Hal tersebut yang menyebabkan kontraksi lebih dari 20 persen pada triwulan I. Secara *y on y*, juga terjadi kontraksi sebesar 6,44 triwulan I-2021.

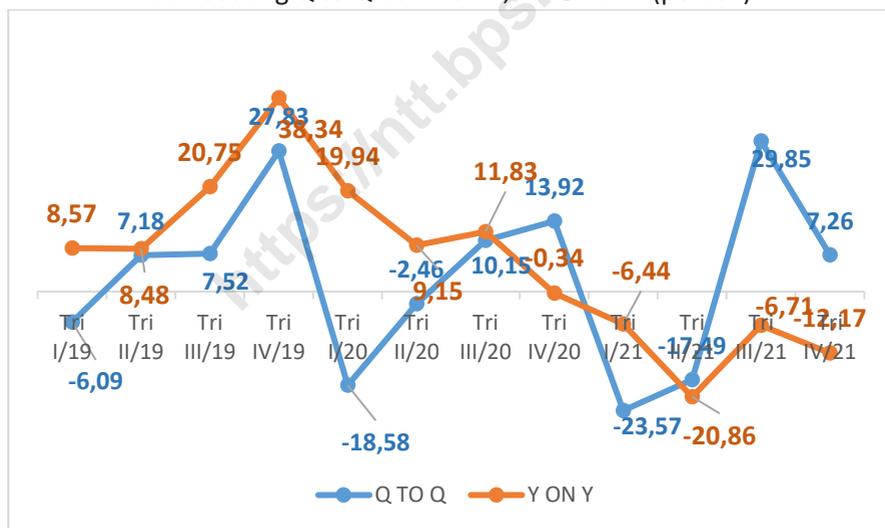
Selain hal tersebut, kontraksi tersebut terjadi sebagai dampak pandemi yang mulai dirasakan oleh industri di Nusa Tenggara Timur. Pada periode ini penurunan permintaan mulai terjadi. Dari sisi eksternal, kebutuhan bahan baku pendukung dari luar Nusa Tenggara Timur terganjal proses ekspedisi. Sementara dari sisi internal, kegiatan ekonomi di Nusa Tenggara Timur mulai dibatasi di beberapa kabupaten/kota. Diawali dari pemberlakuan kegiatan belajar mengajar di rumah, pemberlakuan waktu operasional pasar dan tempat perbelanjaan, hingga penutupan tempat hiburan dan wisata di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pada triwulan I-2021, pertumbuhan produksi IBS negative secara *q to q* dan *y on y*.

Pada triwulan II, kasus aktif Covid-19 mulai meningkat dan berdampak pada pemberlakuan jam operasional perkantoran. Selain itu, beberapa kabupaten/kota melakukan *lockdown*. Pertumbuhan produksi

IBS pada triwulan II-2021 menurun secara *q to q* (-17,19 persen) dan menurun sebesar -20,86 persen (*y on y*). Secara *y on y*, peningkatan produksi industri mengindikasikan bahwa industri di Nusa Tenggara Timur tumbuh.

Memasuki triwulan III-2021, Nusa Tenggara Timur memasuki masa transisi karena peningkatan trend jumlah kasus positif Covid-19. Sehingga, secara *q to q* dan *y on y*, produksi IBS mengalami peningkatan. Pertumbuhan produksi *q to q* pada triwulan III-2021 adalah sebesar 29,85. Pertumbuhan produksi secara *y on y* adalah sebesar -6,71 persen. Pedoman tatanan Normal Baru berdampak baik pada mulai beroperasinya dan berproduksinya Kembali industri di Nusa Tenggara Timur.

Gambar 2.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang *Q to Q* dan *Y on Y*, 2019-2021 (persen)



Pada awal triwulan IV-2021, kasus Covid-19 di Nusa Tenggara Timur menurun. Meskipun beberapa penerbangan tidak tersedia dan tempat ibadah ditutup, namun masyarakat Nusa Tenggara Timur tetap bisa merayakan bersama sanak saudara di rumah masing-masing. Secara *q to q*, produksi meningkat sebesar 7,26 persen. Siklus yang berbeda pada tahun 2021. Pada umumnya, pada setiap triwulan IV di setiap tahun,

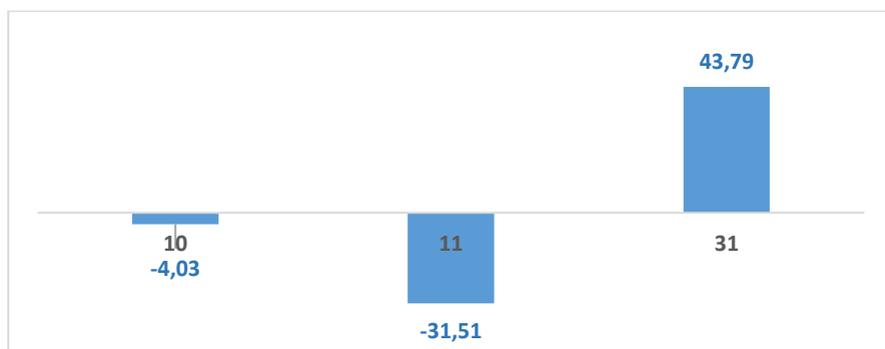
pertumbuhan produksi akan lebih tinggi dibandingkan triwulan lainnya pada tahun tersebut. Pada tahun 2021, pertumbuhan pada triwulan III lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV.

Secara *y on y*, produksi mengalami kontraksi sebesar 12,17 persen. Namun jika dilihat pada Gambar 2.1, terjadi fenomena yang berbeda pada triwulan IV-2021 dan pada triwulan IV-2020 yang berbeda dengan triwulan-IV 2019. Pada triwulan IV-2020 dan pada triwulan IV-2021, produksi cenderung mengalami peningkatan dibandingkan triwulan lain secara *q to q*. Namun, dampak Covid-19 cukup besar dan memengaruhi pertumbuhan produksi di Nusa Tenggara Timur. Sebagai provinsi dengan mayoritas penduduk beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik, pertumbuhan produksi pada triwulan IV-2021 lebih rendah dibandingkan pertumbuhan produksi pada triwulan lainnya. Penjelasan lebih lengkap mengenai pertumbuhan IBS pada setiap periode *q to q* dan *y on y* adalah sebagai berikut.

2.1 Kinerja Q to Q Industri Besar dan Sedang (IBS)

Perkembangan kinerja IBS selama masa pandemi di tahun 2021 akan terlihat lebih jelas saat kita mengulasnya pada periode triwulanan. Pertumbuhan *quarter to quarter (q to q)* akan menunjukkan perkembangan di setiap triwulannya, dan tentunya pertumbuhan tersebut dipengaruhi juga oleh faktor siklikal.

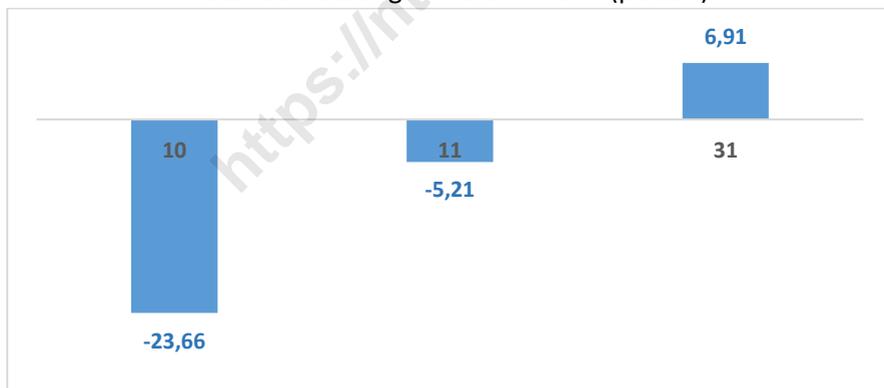
Gambar 2.2. Pertumbuhan Produksi (*q to q*) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan I-2021 (persen)



Produksi industri manufaktur besar dan sedang Nusa Tenggara Timur pada triwulan I-2021 mencatat pertumbuhan negatif 23,57 persen jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q -to- q). Penurunan produksi terjadi pada dua jenis industri. Penurunan terbesar terjadi pada industri minuman (KBLI 11) sebesar 31,51 persen.

Penurunan terjadi secara q to q dikarenakan pada triwulan sebelumnya (triwulan IV-2020) telah terjadi peningkatan pada ketiga sektor tersebut atau bisa disebut faktor siklikal. Hal tersebut karena perayaan Hari Raya Natal oleh umat Kristiani yang merupakan agama terbesar yang dianut di Nusa Tenggara Timur. Pada perayaan natal, konsumsi makanan dan minuman kemasan cenderung meningkat dibandingkan dengan hari-hari biasa. Selain itu, industri di Nusa Tenggara Timur masih dipengaruhi pada stok yang tersedia di gudang.

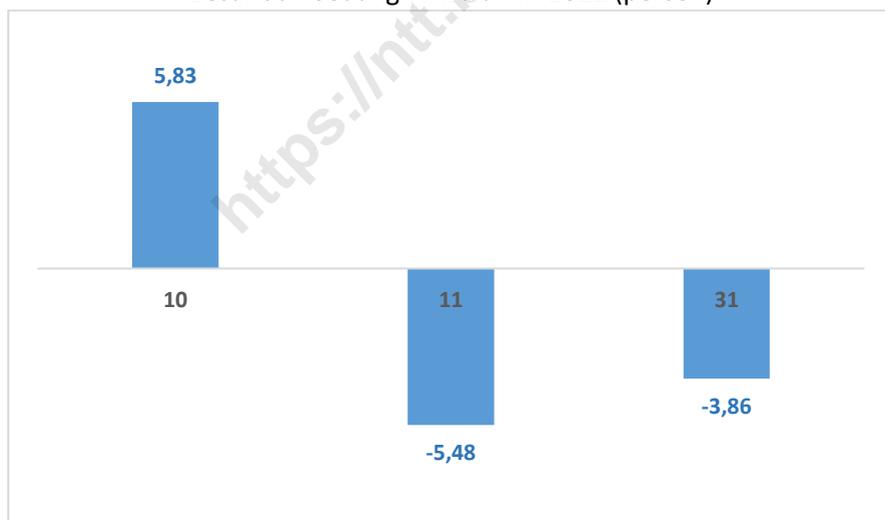
Gambar 2.3. Pertumbuhan Produksi (q to q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II-2021 (persen)



Pada triwulan II-2021, industri manufaktur besar dan sedang Nusa Tenggara Timur meningkat secara q to q . Penurunan secara q to q terjadi pada triwulan II-21. Berkontraksi sebesar 17,49 persen, penurunan produksi terjadi pada industri minuman (KBLI 10) sebesar 23,66 persen dan pada industri furnitur (KBLI 11) sebesar 5,21 persen. Sedangkan industri furnitur (KBLI 31) mengalami peningkatan produksi sebesar 6,91 persen.

Pada triwulan III-2021, terjadi peningkatan produksi secara *q to q* sebesar 29,85 persen. Dapat disimak pada Gambar 2.4, industri makanan (KBLI 10) mengalami pertumbuhan sebesar 5,83. Sedangkan industri minuman (KBLI 11) dan industri furnitur (KBLI 31) mengalami kontraksi masing-masing sebesar 5,48 dan sebesar 3,86 persen secara *q to q*. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, sistem produksi pada industri furnitur di Nusa Tenggara Timur cenderung berdasarkan stok di gudang. Perusahaan industri furnitur cenderung memproduksi dalam jumlah besar untuk beberapa jenis barang agar lebih efisien. Peningkatan pada industri makanan adalah sebagai dampak pada pengurangan pemberlakuan peraturan mengenai Covid-19. Pada triwulan ini pula, diberitakan kasus aktif Covid-19 mulai berkurang dan berdampak pada kegiatan industri di Nusa Tenggara Timur.

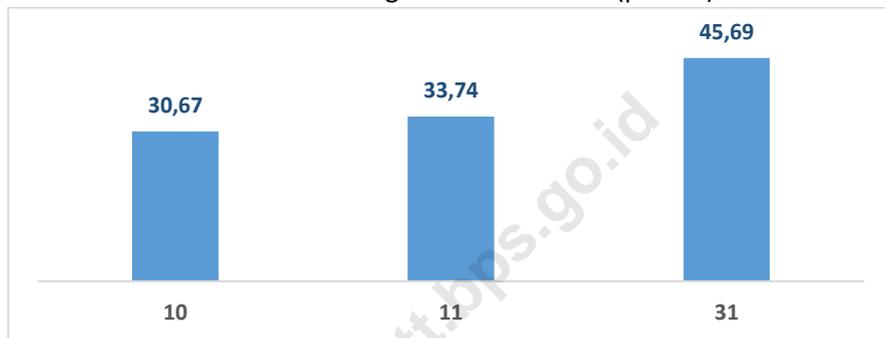
Gambar 2.4. Pertumbuhan Produksi (*q to q*) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III-2021 (persen)



Pada triwulan IV-2021 produksi IBS di Nusa Tenggara Timur kembali mencatat pertumbuhan positif, yaitu 7,26 persen secara *q to q*. Peningkatan produksi periode ini terjadi pada ketiga industri seperti pada Gambar 2.5. Pertumbuhan produksi pada triwulan ini kedua terbesar

setelah triwulan III-2021. Perayaan Natal yang dilaksanakan oleh Sebagian besar masyarakat Nusa Tenggara Timur membantu bangkitnya industri. Meskipun aturan kegiatan ibadah tidak diperkenankan di tempat ibadah, namun masyarakat bisa melaksanakan ibadah keluarga di rumah masing-masing.

Gambar 2.5. Pertumbuhan Produksi (q to q) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV-2021 (persen)



2.2 Kinerja Y on Y Industri Besar dan Sedang (IBS)

Secara keseluruhan, kinerja industri besar dan sedang Nusa Tenggara Timur tahun 2021 lebih rendah dibanding tahun 2020 (y on y). Jika dilihat lebih dalam pada periode triwulanan, terjadi penurunan produksi IBS pada periode triwulan I-2021 sampai triwulan III-2021. Fenomena yang berbeda adalah terjadinya kontraksi di triwulan IV-2021, karena triwulan IV tahun-tahun sebelumnya selalu terjadi peningkatan produksi. Pada triwulan II-2021 terjadi pertumbuhan terendah dibandingkan triwulan lainnya pada tahun 2021, sama seperti pola pada triwulan II tahun sebelum-sebelumnya. Secara umum, penurunan kinerja selama tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 utamanya dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19.

Produksi industri manufaktur besar dan sedang Nusa Tenggara Timur pada triwulan I-2021 mengalami kontraksi sebesar 6,44 persen dibandingkan triwulan yang sama kinerja tahun 2020 (y on y). Dapat dilihat pada Gambar 2.6, meskipun industri makanan (KBLI 10) mengalami kontraksi, namun terdapat industri yang mengalami pertumbuhan

produksi lebih dari 140 persen yaitu industri furnitur (KBLI 31). Industri lain yang mengalami pertumbuhan adalah industri minuman (KBLI 11), sebesar 6,49 persen.

Gambar 2.6. Pertumbuhan Produksi (*y on y*) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan I-2021 (persen)



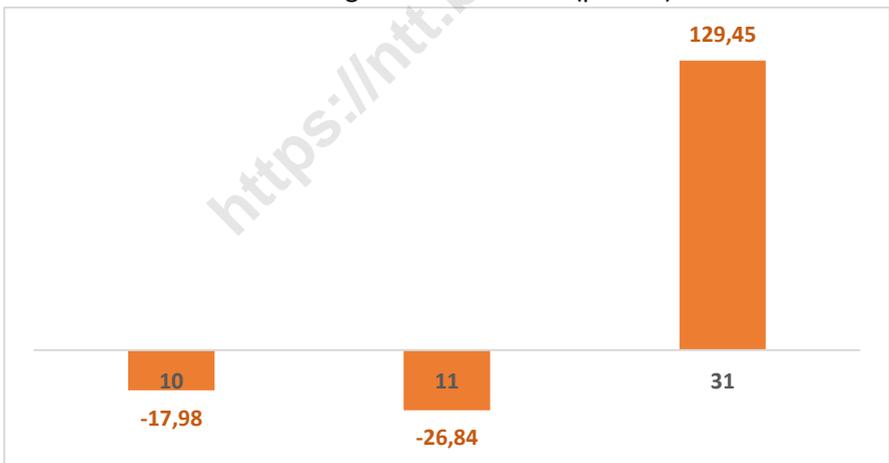
Pada triwulan II-2021, pertumbuhan produksi industri besar dan sedang Nusa Tenggara Timur mengalami kontraksi sebesar 20,86 persen. Dapat dilihat pada Gambar 2.7, penurunan produksi terbesar terjadi pada industri minuman (KBLI 11) sebesar lebih dari 60 persen. Pada triwulan II, Covid-19 telah memberikan dampak pada kegiatan industri di Nusa Tenggara Timur. Pola konsumsi masyarakat Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada grafik pertumbuhan produksi triwulan II, dikarenakan produksi makanan menurun.

Tidak hanya industri minuman, industri furniture (KBLI 31) juga mengalami pertumbuhan sebesar lebih dari 450 persen. Dampak ekonomi akibat terbatasnya aktivitas ekonomi masyarakat dapat memberikan dampak pada pola konsumsi dengan mengurangi konsumsi komoditas tertentu dan menggantinya dengan harga yang lebih ekonomis. Pada industri makanan (KBLI 10), terjadi kontraksi produksi sebesar 42,36 persen.

Gambar 2.7. Pertumbuhan Produksi (*y on y*) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan II-2021 (persen)



Gambar 2.8. Pertumbuhan Produksi (*y on y*) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III-2021 (persen)

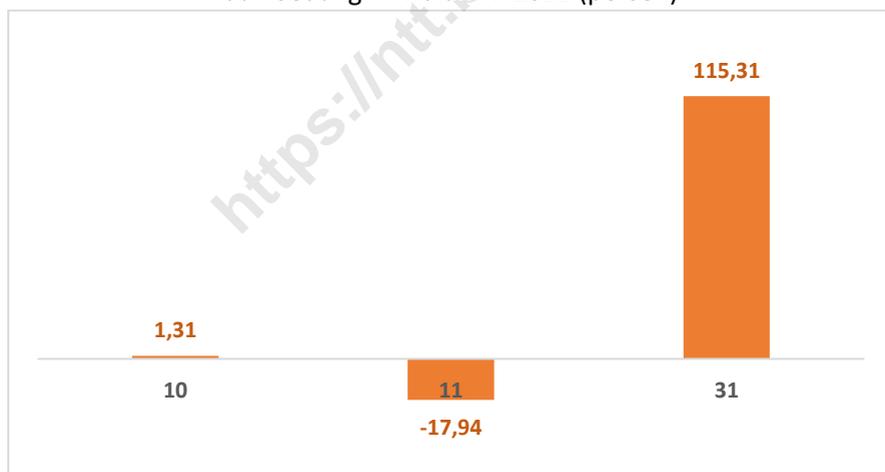


Pada triwulan III-2021, produksi industri besar dan sedang Nusa Tenggara Timur mengalami kontraksi sebesar 6,71 persen. Industri yang mengalami pertumbuhan positif adalah industri furnitur (KBLI 31) sebesar 129,45 persen. Industri makanan (KBLI 10) dan industri minuman (KBLI 11) mengalami kontraksi pada gambar 2.8. Industri makanan (KBLI 10)

mengalami kontraksi sebesar 17,98 persen. Sedangkan industri minuman (KBLI 11) mengalami kontraksi sebesar 26,84 persen.

Pada triwulan IV-2021, produksi industri besar dan sedang Nusa Tenggara Timur mengalami pengembalian pola pertumbuhan produksi yang sama seperti pada triwulan IV-2019. Pada triwulan IV-2021, terjadi kontraksi produksi sebesar 12,17 persen. Jika dibandingkan dengan triwulan IV-2020, kategori industri furnitur dan industri makanan mengalami peningkatan. Sedangkan industri minuman (KBLI 11) mengalami kontraksi sebesar 17,94 persen. Pembatasan kegiatan perkantoran, pertokoan, gereja, hiburan, dan rekreasi masih dilakukan, namun lebih longgar dibandingkan aturan yang diberlakukan pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 pada tahun 2021 berangsur pulih sehingga pola grafik *y on y* pada tahun 2021 sama dengan pola pada tahun 2019.

Gambar 2.9. Pertumbuhan Produksi (*y on y*) Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV-2021 (persen)



<https://ntt.bps.go.id>

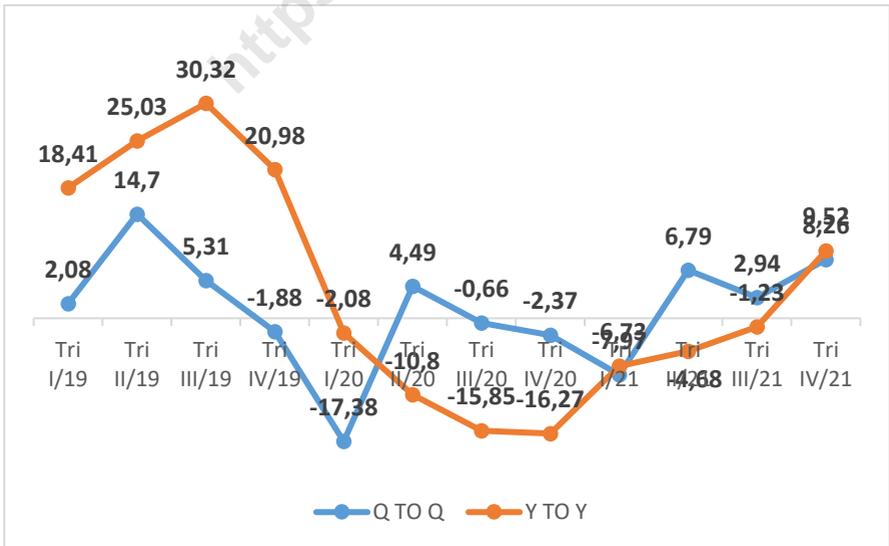
BAB III

KINERJA TRIWULANAN INDUSTRI MANUFAKTUR BERSKALA MIKRO DAN KECIL

Berbagai upaya dilakukan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di Jawa dan Bali memberikan dampak kepada Nusa Tenggara Timur. Adanya kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS), tetapi juga dirasakan oleh industri manufaktur mikro dan kecil (IMK).

Selama tahun 2021, kinerja IMK mengalami kontraksi yaitu sebesar 0,78 persen, padahal pada tahun sebelumnya (2019) IMK berhasil tumbuh 11,65 persen. Kontraksi produksi industri manufaktur mikro dan kecil paling dalam terjadi pada triwulan I-2021, saat kasus terkonfirmasi Covid-19 di Nusa Tenggara Timur tinggi.

Gambar 3.1 Pertumbuhan Triwulanan Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Q to Q dan Y on Y, 2019-2021 (persen)



Menghadapi dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, pemerintah memberikan prioritas dukungan terhadap usaha kecil dan menengah dengan alokasi anggaran yang besar, yaitu Kredit Merdeka. Bantuan yang dilakukan oleh salah satu lembaga perbankan diluncurkan pada awal Triwulan III-2020 sebagai bentuk kepedulian terhadap UMKM. Berbeda dengan IBS yang masih bisa mengolah pendanaan, UMKM di Nusa Tenggara Timur cenderung untuk dapat bangkit.

3.1 Kinerja Q to Q Industri Mikro dan Kecil (IMK)

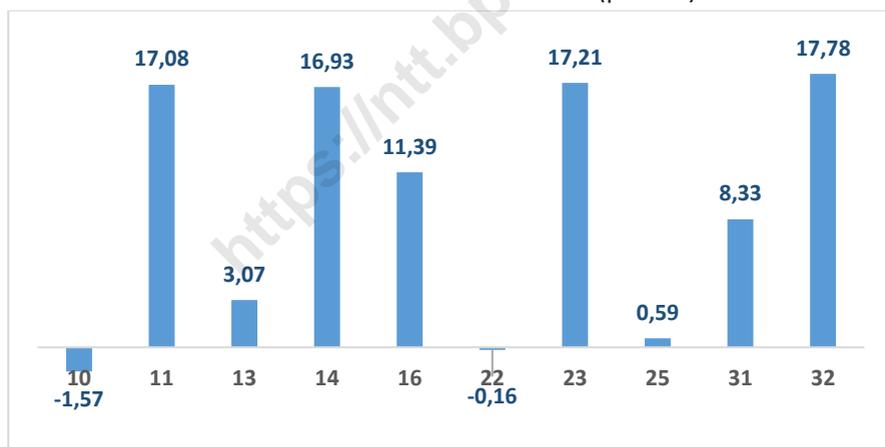
Pada triwulan I-2021, produksi industri manufaktur mikro dan kecil Nusa Tenggara Timur mengalami kontraksi sebesar 7,97 persen. Dari sepuluh jenis industri, delapan jenis industri mengalami penurunan. Terdapat dua jenis industri yang mengalami peningkatan produksi pada triwulan ini, yaitu industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman (KBLI 16) meningkat sebesar 4,37 persen dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) meningkat sebesar 6,10 persen. Pertumbuhan *q to q* pada triwulan I akan cenderung lebih rendah dibandingkan triwulan IV tahun sebelumnya dikarenakan adanya perayaan natal pada triwulan IV. Hal tersebut menyebabkan produksi cenderung meningkat pada triwulan IV, dan berdampak pada pertumbuhan *q to q* pada triwulan I.

Gambar 3.2 Pertumbuhan Produksi (*q to q*) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I-2021 (persen)



Memasuki triwulan II-2021, keadaan ekonomi Nusa Tenggara Timur meningkat, dibandingkan dengan triwulan I-2021. Peningkatan jumlah kasus aktif Covid-19 di Nusa Tenggara Timur pada triwulan ini tidak sedrastis peningkatan kasus Covid-19 di Jawa dan Bali. Produksi industri manufaktur mikro dan kecil Nusa Tenggara Timur pada triwulan II-2021 naik sebesar 6,79 persen. Penurunan terjadi pada dua jenis industri manufaktur, yaitu pada industri makanan (KBLI 10) dan industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22). Industri minuman (KBLI 11), industri pakaian jadi (KBLI 14), industri barang galian bukan logam (KBLI 23), dan industri pengolahan lainnya memiliki pertumbuhan industri dengan pertumbuhan lebih dari 16 persen.

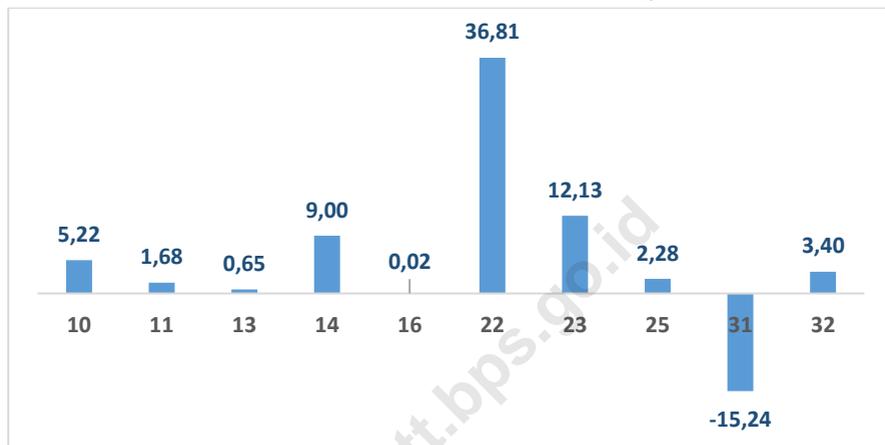
Gambar 3.3 Pertumbuhan Produksi (*q to q*) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II-2021 (persen)



Produksi industri manufaktur mikro dan kecil pada triwulan III-2021 mengalami peningkatan sebesar 2,94 persen. Kasus Covid-19 di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan III-2021, terdapat satu jenis industri yang mengalami kontraksi, yaitu industri furnitur (KBLI 31), sebesar 15,24 persen. Industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) menjadi industri yang memiliki peningkatan produksi paling tinggi, yaitu sebesar

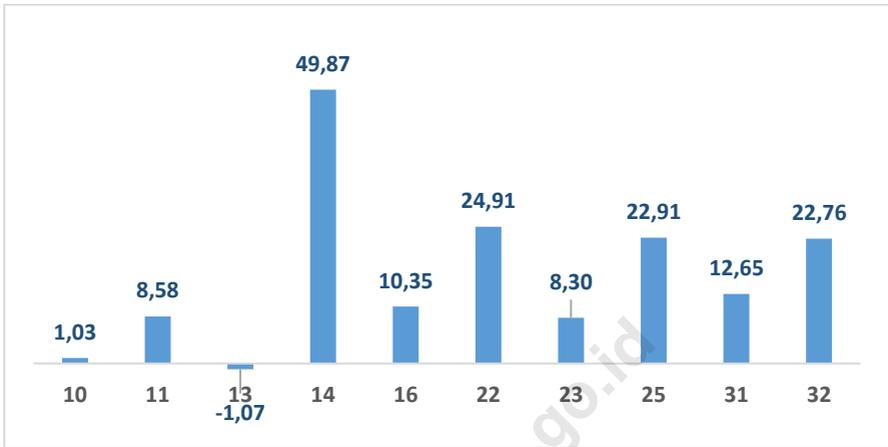
36,81 persen. Peningkatan pada jenis industri lainnya tidak lebih dari 20 persen.

Gambar 3.4 Pertumbuhan Produksi (*q to q*) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III-2021 (persen)



Di triwulan IV tahun 2021, hanya terdapat satu industri yang mengalami kontraksi, yaitu industri tekstil (KBLI 13) dan kurang dari 2 persen kontraksinya. Produksi industri manufaktur mikro dan kecil meningkat sebesar 8,26 persen. Pada triwulan IV-2021, terdapat penurunan kasus aktif Covid-19. Hal ini berdampak terhadap proses kegiatan industri di Nusa Tenggara Timur, sehingga kegiatan keagamaan pada libur Nataru lebih marak dibandingkan tahun 2020 dan mengakibatkan peningkatan produksi. Dapat dilihat pada Gambar 3.5, industri yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah industri pakaian jadi (KBLI 14).

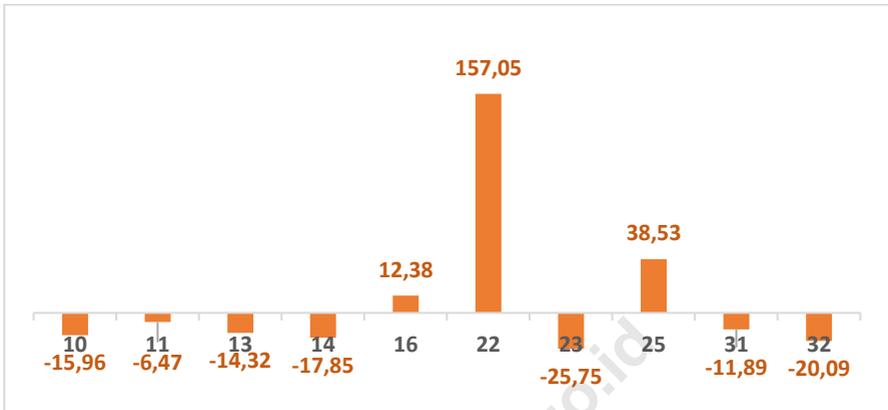
Gambar 3.5 Pertumbuhan Produksi (q to q) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV-2021 (persen)



3.2 Kinerja Y on Y Industri Mikro dan Kecil (IMK)

Pada triwulan I-2021, pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 6,73 persen dibandingkan triwulan I-2020. Sejalan dengan pertumbuhan q to q , peningkatan terjadi hanya pada tiga jenis industri, yaitu industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman (KBLI 16), industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22), dan industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25). Peningkatan tertinggi pada triwulan I-2021 adalah pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22), yaitu sebesar 157,05. Penurunan produksi pada industri mikro dan kecil pada triwulan I tergolong wajar karena masih sesuai dengan grafik pada Gambar 3.1, di mana peningkatan produksi secara y on y pada triwulan I lebih rendah dibandingkan peningkatan produksi secara y on y pada triwulan IV pada tahun sebelumnya.

Gambar 3.6 Pertumbuhan Produksi (*y on y*) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan I-2021 (persen)



Gambar 3.7 Pertumbuhan Produksi (*y on y*) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan II-2021 (persen)



Pada triwulan II-2021, produksi industri pengolahan mikro dan kecil mengalami kontraksi sebesar 4,68 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi di tiga jenis industri. Industri tersebut adalah industri makanan (KBLI 10), industri tekstil (KBLI 13), dan industri barang galian bukan logam (KBLI 23). Penurunan terbesar terjadi pada industri makanan (KBLI 10) sebesar 27,50 persen. Penurunan pada industri makanan sangat berpengaruh pada penurunan produksi triwulan

dikarenakan *share* industri makanan dan minuman adalah sebesar 44,07 persen pada PDRB. Pada triwulan II-2021, kasus aktif Covid-19 di Nusa Tenggara Timur tergolong rendah.

Pada triwulan III-2021, produksi industri pengolahan mikro dan kecil turun sebesar 1,23 persen dibandingkan triwulan III-2020. Peningkatan produksi terjadi hanya pada empat jenis industri. Peningkatan tertinggi terjadi pada industri kayu, barang dari kayu dan gabus (KBLI 16) sebesar 43,52 persen. Penurunan terbesar terjadi pada industri furnitur (KBLI 31) sebesar 27,80. Pola pada triwulan III-2021 menunjukkan pola grafik yang sama dibandingkan tahun 2019, karena pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi di triwulan III.

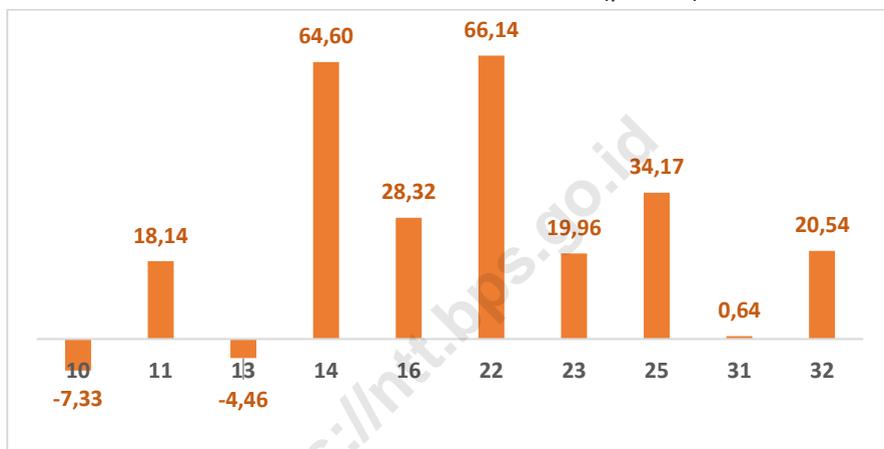
Gambar 3.8 Pertumbuhan Produksi (*y on y*) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan III-2021 (persen)



Pada triwulan IV-2021, produksi industri pengolahan mikro dan kecil turun sebesar 9,52 persen dibandingkan tahun lalu. Pada triwulan IV terdapat peningkatan yang tidak terjadi pada triwulan yang lain di tahun 2021. Pada triwulan IV, terdapat dua industri yang mengalami kontraksi dari sepuluh jenis industri. Peningkatan tertinggi terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 66,14 persen dan pada industri pakaian jadi (KBLI 14) sebesar 64,60 persen. Fenomena terjadi di triwulan ini, dikarenakan pada triwulan IV sebagian besar

masyarakat Nusa Tenggara Timur yang mayoritas beragama Kristen dan Katolik merayakan Hari Raya Natal. Pada tahun sebelumnya, industri makanan, industri minuman, industri tekstil, dan industri pakaian jadi cenderung akan meningkat di triwulan IV.

Gambar 3.9 Pertumbuhan Produksi (*y on y*) Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV-2021 (persen)



LAMPIRAN

<https://id.dps.go.id>

Lampiran 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur

Tabel 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Menengah Besar menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021

KBLI	Kategori	TRIW I-2021		TRIW II-2021		TRIW III-2021		TRIW IV-2021	
		QtoQ	YonY	QtoQ	YonY	QtoQ	YonY	QtoQ	YonY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Industri Makanan	-4,03	-3,27	-23,66	-42,36	5,83	-17,98	30,67	1,31
11	Industri Minuman	-31,51	6,49	-5,21	16,27	-5,48	-26,84	33,74	-17,94
12	Industri Pengolahan Tembakau	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
13	Industri Tekstil	-27,71	-38,96	40,56	136,94	10,47	79,23	6,42	19,46
14	Industri Pakaian Jadi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Anyaman Rotan	-31,20	-72,62	-6,79	-62,85	57,29	33,01	17,17	18,19
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
19	Industri Produk dari Batu Bara & Pengilangan Minyak Bumi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
20	Industri Bahan Kimia dan barang dari Bahan Kimia	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
21	Industri farmasi, Obat dan Obat Tradisional	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
22	Industri Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-34,41	-10,16	-14,86	-5,90	72,60	9,84	-20,75	-23,62
24	Industri Logam dasar	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
25	Industri Barang Logam, bukan Mesin & Peralatannya	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
26	Industri Komputer, Barang Elektronika dan Optik	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
27	Industri Peralatan Listrik	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
28	Industri Mesin dan perlengkapan YTDL	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
29	Industri Kendaraan Bermotor	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
31	Industri Furnitur	43,79	146,86	6,91	467,61	-3,86	129,45	45,69	115,31
32	Industri pengolahan Lainnya	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Nusa Tenggara Timur		-23,57	-6,44	-17,49	-20,86	29,85	-6,71	7,26	-12,17

Tabel 2 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Skala Mikro dan Kecil menurut Jenis Industri per Triwulan, 2021

KBLI	Kategori	TRIW I-2021		TRIW II-2021		TRIW III-2021		TRIW IV-2021	
		QtoQ	YonY	QtoQ	YonY	QtoQ	YonY	QtoQ	YonY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	Industri Makanan	-11,43	-15,96	-1,57	-27,50	5,22	-2,33	1,03	-7,33
11	Industri Minuman	-8,60	-6,47	17,08	5,75	1,68	-4,10	8,58	18,14
12	Industri Pengolahan Tembakau	*	*	*	*	*	*	*	*
13	Industri Tekstil	-6,91	-14,32	3,07	-1,72	0,65	-7,26	-1,07	-4,46
14	Industri Pakaian Jadi	-13,83	-17,85	16,93	18,68	9,00	3,03	49,87	64,60
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Anyaman Rotan	4,37	12,38	11,39	39,67	0,02	43,52	10,35	28,32
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
19	Industri Produk dari Batu Bara & Pengilangan Minyak Bumi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
20	Industri Bahan Kimia dan barang dari Bahan Kimia	*	*	*	*	*	*	*	*
21	Industri farmasi, Obat dan Obat Tradisional	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
22	Industri Karet, Barang Dari Karet dan Plastik	-2,62	157,05	-0,16	28,55	36,81	28,78	24,91	66,14
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-15,72	-25,75	17,21	-14,59	12,13	-6,84	8,30	19,96
24	Industri Logam dasar	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
25	Industri Barang Logam, bukan Mesin & Peralatannya	6,10	38,53	0,59	19,45	2,28	8,35	22,91	34,17
26	Industri Komputer, Barang Elektronika dan Optik	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
27	Industri Peralatan Listrik	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
28	Industri Mesin dan perlengkapan YTDL	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
29	Industri Kendaraan Bermotor	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
31	Industri Furnitur	-2,70	-11,89	8,33	3,15	-15,24	-27,80	12,65	0,64
32	Industri pengolahan Lainnya	-19,38	-20,09	17,78	6,92	3,40	-0,91	22,76	20,54
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	*	NA	*	NA	*	NA	*	NA
Nusa Tenggara Timur		-7,97	-6,73	6,79	-4,68	2,94	-1,23	8,26	9,52

Lampiran 2 Metodologi

Ruang Lingkup

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang bernilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/maklun dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Usaha/perusahaan industri manufaktur yang dimaksud pada survei IBS Bulanan dan IMK Triwulanan ini adalah usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa Industri dan pekerjaan perakitan. Jasa Industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain (bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan manufakturnya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa/upah maklun).

Industri manufaktur skala menengah dan besar adalah perusahaan industri manufaktur yang mempunyai tenaga kerja lebih dari atau sama dengan 20 orang. Industri manufaktur yang dicakup pada survei ini adalah industri mikro dan kecil.

Kerangka Sampel

A. Survei Industri Besar dan Sedang (IBS)

Bulanan

Penarikan Sampel Data runtun waktu indeks produksi Industri Besar dan Sedang (IBS) bulanan dan triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei IBS Bulanan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010 = 100. Penarikan sampel Survei IBS Bulanan menggunakan metode *Cut Off Point* dan *Probability Proportional to Size* (PPS). Metode *Cut Off Point* adalah metode penarikan sampel berdasarkan nilai output tertentu yang ditentukan dan dipilih secara certainty. Adapun sisanya dipilih menggunakan metode PPS

sampling dengan nilai output sebagai sizenya. Tahapan pengambilan sampel IBS Bulanan yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

- Data diurutkan berdasarkan nilai output tertinggi;
- Memilih perusahaan dengan cara *Cut off point* yaitu memilih perusahaan dengan *output* tertinggi sampai memperoleh nilai output kumulatif lebih dari 50 persen dari total nilai output nasional. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C1";

2. Tahap Kedua

- Menghitung produktifitas tiap perusahaan;
- Mengurutkan data berdasarkan produktifitas tertinggi;
- Memilih sebanyak 1 persen dari jumlah usaha. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C2";

3. Tahap Ketiga

- Menggabungkan data sampel kategori "C1" dan sampel kategori "C2" kemudian memisahkan dari data;
- Menghitung share of output menurut KBLI 2 digit;
- Apabila share of output setelah pengambilan sampel "C1" dan "C2" kurang 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan dua digit KBLI secara nasional;
- Mengurutkan perusahaan dari output terbesar menurut dua digit KBLI;
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing KBLI. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C3";

4. Tahap Keempat

- Menggabungkan sampel kategori "C1", sampel kategori "C2", dan sampel kategori "C3" kemudian memisahkan dari data;
- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi;
- Mengambil sampel perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara Probability Proportional to Size (PPS). Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "S";

5. Tahap Kelima

- Menggabungkan sampel kategori "C1", sampel kategori "C2", sampel kategori "C3", dan sampel kategori "S" kemudian memisahkan dari data;
- Menghitung share of output setelah pengambilan sampel "C1", "C2", "C3", dan "S".
- Apabila share of output per provinsi kurang 50 persen, maka dilakukan pengambilan sampel untuk memenuhi keterwakilan provinsi;
- Mengurutkan data berdasarkan nilai output tertinggi per provinsi
- Memilih perusahaan dengan output tertinggi sampai dengan kumulatif lebih dari 50 persen untuk masing-masing Provinsi. Sampel ini kemudian dikategorikan sebagai sampel kategori "C4";

Penghitungan Indeks

Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan Metode Discrete Divisia. Formula Discrete Divisia berdasarkan rasio antar bulan dari masing-masing variabel dengan tahapan agregasi secara berjenjang dengan formula sebagai berikut :

- a. Menghitung rasio komoditi
- b. Menghitung rasio perusahaan.
- c. Menghitung rasio KBLI.
- d. Menghitung rasio total.
- e. Menghitung indeks KBLI dan total.

Berdasarkan rasio antar bulan masing-masing variabel tersebut, disusun indeks berantai (chain index) yang dimulai dari indeks dua digit KBLI selanjutnya satu digit KBLI.

B. Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Triwulanan

Kerangka sampel yang digunakan pada VIMK21-Triwulanan sama dengan kerangka sampel pada Survei IMK 2020 Triwulanan yang terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Kerangka sampel blok sensus, digunakan untuk pemilihan sampel blok sensus. Kerangka sampel ini merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) beserta informasi

- penimbangannya. Blok sensus ini memuat usaha industri mikro atau industri kecil dengan KBLI 2-digit 10 s.d. 33 (blok sensus eligible).
2. Kerangka sampel usaha/ perusahaan IMK, digunakan untuk pemilihan sampel usaha industri mikro dan kecil. Kerangka sampel ini merupakan daftar usaha hasil pendaftaran usaha industri mikro dan kecil dengan Daftar VIMK21-L2.

Prosedur Penarikan Sampel

Penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*stratified two-stage sampling*) dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama,

1. Dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara probability proportional to size (PPS) dengan size banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran (listing) usaha IMK pada kegiatan Sensus Ekonomi. Penarikan sampel blok sensus antar strata dilakukan secara independent.
2. Pengalokasian Usaha IMK per Kabupaten/Kota Pengalokasian jumlah usaha IMK per kabupaten/kota dilakukan oleh BPS Provinsi berdasarkan rekapitulasi jumlah IMK hasil listing per kabupaten/kota.
 - a. Untuk target usaha industri kecil diperoleh dari komposisi IK pada hasil SE2016.
 - b. Target sampel usaha industri mikro diperoleh dengan cara mengurangi jumlah target sampel IMK provinsi dengan jumlah industri kecil (IK) untuk seluruh kabupaten/kota di provinsi tersebut. Pengalokasian IM dilakukan dengan cara square root proporsional terhadap jumlah square root IM di masing-masing kabupaten/kota.
 - c. Hasil alokasi IM dan IK per kabupaten/kota dikembalikan ke masing-masing kabupaten/kota untuk selanjutnya dilakukan pengalokasian menurut KBLI.

Tahap Kedua, pengambilan sampel usaha di blok sensus.

1. Mengalokasikan target usaha ke dalam blok sensus terpilih.
2. Memilih sampel usaha IMK dengan cara sistematis.

3. Perusahaan/usaha yang terpilih tercetak ke Daftar Sampel VIMKDS2 sebagai bekal petugas dalam melakukan pencacahan pada perusahaan/usaha tersebut

Penghitungan Indeks

Indeks produksi industri mikro dan kecil triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010 = 100.

Metode penghitungan Indeks Produksi IMK (Industri Mikro dan Kecil) Triwulanan menggunakan Metode Paasche Modified. Formula Paasche Modified ini berdasarkan atas rasio antar triwulan masing-masing variabel dengan tahapan agregasi secara berjenjang sebagai berikut:

1. Menghitung rasio komoditi
2. Menghitung rasio KBLI 5 digit
3. Menghitung rasio KBLI 2 digit & total
4. Menghitung indeks KBLI dan indeks total

Kemudian dari rasio antar triwulan masing-masing variabel tersebut dibuat indeks berantai dimulai dari indeks 5 digit KBLI lalu 2 digit KBLI kemudian 1 digit KBLI. Total Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks produksi IMK triwulanan sebagai berikut:

1. Rasio Komoditi
2. Rasio KBLI 5 digit
3. Rasio KBLI 2 digit dan Total
4. Indeks KBLI dan Indeks Total

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://hitt.bppt.go.id>

